
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEINGINAN IBU
HAMIL DALAM MEMILIH METODE *VAGINAL BIRTH AFTER CAESAREAN*
(VBAC)**

(Relationship between Mother's Knowledge and Mother's in Choosing the Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) Method)

Ni Made Diaris¹, Purwaningtyas Kusumaningsih²

^{1,2} Faculty of Health, Science and Technology, Dhyana Pura University, Bali,
Correspondence email: madediaris@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: ibu yang melahirkan dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) terbukti secara bermakna meningkatkan kematian ibu. Risiko banyak terjadi pada persalinan SC yang direncanakan elektif (Villar, 2006). Beberapa tahun terakhir angka kejadian tindakan persalinan melalui SC meningkat melebihi target WHO. Upaya *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) masih sedikit peminatnya (ACOG, 2010). Ibu yang takut menjalani proses persalinan secara normal disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah masalah kecemasan dan ketidaktahuan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan keinginan ibu untuk memilih metode VBAC.

Metode: metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan Rancangan *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan riwayat SC non indikasi mutlak sebanyak 1 kali. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keinginan ibu dalam memilih metode persalinan VBAC dengan nilai $p=0.01$.

Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keinginan ibu dalam memilih metode persalinan VBAC sehingga disarankan bagi penyedia layanan kesehatan dapat membantu ibu dan memotivasi ibu dengan memberikan kelas ibu hamil sebelum ibu melalui proses persalinan.

Kata kunci: pengetahuan, ibu hamil, VBAC

ABSTRACT

Background: mother who was giving the birth a child with *Sectio Caesarea* (SC) is proved significant to improve mother's death. Many risks occur to childbirth SC that has been planned effectively (Villar, 2006). In recent years the case of childbirth through the SC has increased beyond WHO targets. The efforts to *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC) are still relatively small in demand (ACOG, 2010). Mothers who are afraid to process childbirth normally are caused by many factors, one of which is their anxiety and ignorance. The aim of this study was to determine whether the knowledge of pregnant women is related to the motivation of mothers to choose the VBAC method.

Methods: the method used in this research is observational analytic with *Cross Sectional Study Design*. The sample in this study was mothers with a history of non-absolute indication as much as 1 time. In this study the instrument to be used was a questionnaire sheet.

Data analysis is used *Chi Square*.

Results: the results showed that there was a relationship between mother's knowledge and mother's in choosing the VBAC delivery method with $p = 0.01$.

Conclusion: It can be concluded that knowledge is related to the motivation of mothers by selected the VBAC childbirth method so that it is recommended for health care providers to help mothers and motivate mothers by giving grades of pregnant women before mothers to process through childbirth.

Keywords: knowledge, pregnant women, VBAC

LATAR BELAKANG

Ibu melahirkan dengan persalinan SC terbukti secara bermakna meningkatkan kematian ibu. Risiko banyak terjadi pada persalinan SC yang direncanakan elektif (Villar, 2006). Hasil penelitian oleh Sadiman dan Ridwan (2009) menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu berhubungan dengan persalinan SC sebesar 40-80 setiap 100.000 kelahiran hidup, sementara risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam, serta kematian ibu pada persalinan SC meningkat 25 kali

Peningkatan angka kejadian SC secara tidak langsung juga meningkatkan kejadian SC berulang pada kehamilan berikutnya (Cunningham, 2010). Tingkat keberhasilan VBAC 80%. VBAC masih sedikit peminatnya (ACOG, 2010). Akibat kurangnya informasi mengenai pilihan ini, wanita dengan riwayat SC cenderung memilih untuk melakukan SC berulang. Laporan WHO tahun 2007 menunjukkan hanya 4% maternal yang melakukan VBAC.

Ibu yang takut menjalani proses persalinan secara normal disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah masalah kecemasan dan ketidaktahuan mereka, dimana proses melahirkan bukanlah hal yang harus dicemasakan karena itu merupakan proses yang alami dan harus dijalani dengan *gentle* (Aprilia, 2011). Sebesar 59.1% ibu yang memilih memilih untuk bersalin dengan SC mengalami kecemasan terhadap persalinan normal. Ibu yang dipersiapkan dengan baik akan meminimalisir terjadinya trauma atau kecemasan saat melakukan proses persalinan, terutama proses persalinan normal atau pervaginam. pemberdayaan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya memiliki peluang 14 kali lebih besar untuk memilih metode persalinan normal (Sitorus, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan Rancangan *Cross Sectional Study*.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan riwayat SC 1 kali tanpa indikasi mutlak, dan bersedia menjadi responden. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang mengukur pengetahuan responden, serta untuk mengetahui pilihan metode persalinan kedua yang dipilih responden. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kehamilan, Persalinan dan VBAC

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang	7	22.6
Cukup	17	54.8
Baik	7	22.6
Total	31	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kehamilan, persalinan, dan VBAC yaitu sebesar 54.8%, dengan kategori kurang sebesar 22.6%, baik sebesar 22.6%. Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil tahu ibu Hamil. Pengetahuan adalah suatu yang diketahui (Notoatmodjo 2010).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi ibu dalam Memilih Metode persalinan VBAC

Metode persalinan	Frekuensi	(%)
VBAC	9	29.0
SC	22	71.0
Total	31	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ibu yang memilih metode VBAC hanya sebesar 29.6%, dan sebagian besar cenderung memilih untuk melahirkan secara SC lagi yaitu sebesar 71,0%. Akibat kurangnya informasi mengenai pilihan ini, wanita dengan SC

cenderung memilih untuk melakukan SC berulang. Laporan WHO tahun 2007 menunjukkan hanya 4 % maternal yang melakukan VBAC. Ibu yang takut menjalani proses persalinan secara normal disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah masalah kecemasan dan ketidaktahuan mereka (Aprilia, 2011).

Peran petugas kesehatan dan penyedia layanan diperlukan untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu hamil agar mau menjalani tindakan sesuai dengan indikasi. Kenyataannya banyak penyedia layanan ataupun petugas kesehatan membiarkan ibu untuk memilih persalinan SC, walaupun tidak ada indikasi medis untuk SC.

Hal tersebut tidak sepenuhnya kesalahan dari penyedia layanan karena pasien memiliki hak untuk memutuskan. Berdasarkan Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) yang berpedoman dari Surat Keputusan PB IDI No 221/PB/A-4/04/2002, Pasal 7c berbunyi “Seorang dokter harus menghormati hak-hak pasien, hak-hak sejawat, dan hak tenaga kesehatan lainnya, dan harus menjaga kepercayaan pasien.”

Oleh karena itu, jika pasien menginginkan dan memutuskan untuk dilakukannya operasi caesar, maka dokter harus mempertimbangkan untuk menyetujui kehendak pasien (dengan tetap mempertimbangkan keamanan bagi pasien) karena pasien mempunyai haknya sendiri untuk menentukan tindakan medis yang akan dilakukan. Dilihat dari segi keamanan harus tetap dipertimbangan karena tidak selalu SC lebih aman dari persalinan normal atau per-vaginam (Villar, 2006).

Tabel 1.3 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu dalam Memilih Metode Persalinan VBAC

Variabel	Pilihan Metode Persalinan oleh Ibu						p
	SC F	(%)	VBAC F	(%)	Total F	(%)	
Tingkat Pengetahuan							0.001
Kurang	7	(100)	0	(0.0)	7	(100)	
Cukup	13	(76.5)	4	(23.5)	17	(100)	
Baik	2	(28.6)	5	(71.4)	7	(100)	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kehamilan, persalinan, dan VBAC, semua ibu memilih untuk SC Kembali. Dari

17 ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 76,5% memilih metode SC, dan 23.5% memilih metode VBAC. Ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dari 7 orang yang memilih metode persalinan SC sebesar 28.6% dan memilih metode VBAC sebesar 71.4 %.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung memilih metode VBAC. Pengetahuan akan membuat orang mampu mengambil keputusan. Jadi, pengetahuan adalah suatu yang diketahui atau hasil tahu dari diri ibu hamil dan mampu menjawab pertanyaan sehingga seorang mampu mengambil keputusan metode persalinan apa yang diinginkan (Notoatmodjo 2010).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil nilai $p=0.001$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keinginan ibu dalam memilih metode persalinan VBAC. Persiapan yang matang menjelang persalinan akan mengurangi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, ibu cenderung khawatir akan mengalami persalinan yang menyakitkan (Sitorus, 2016). Persalinan akan berjalan dengan tenang tanpa rasa takut apabila sudah dipersiapkan, baik secara fisik maupun psikis atau mental dengan istilah Knowledge is Power (Aprilia, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar ibu memilih metode SC berulang yaitu sebesar 71.0% dan hanya sebesar 29.6% memilih metode VBAC. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang kehamilan, persalinan, dan VBAC yaitu sebesar 54.8%, dengan kategori kurang sebesar 22.6%, baik sebesar 22.6%. Terdapat hubungan pengetahuan dengan keinginan ibu dalam memilih metode persalinan VBAC ($p=0.01$).

Saran

Disarankan bagi penyedia layanan kesehatan dapat membantu ibu dan memotivasi ibu dengan memberikan kelas ibu hamil sebelum ibu melalui proses persalinan sehingga ibu tidak cenderung untuk memilih tindakan SC tanpa indikasi mutlak.

KEPUSTAKAAN

American College of Obstetrics and Gynecology (ACOG) Practice Bulletin. (2010). Vaginal Birth after Previous Cesarean Delivery. Clinical

- Management Guidelines for Obstetrician-Gynecologists, No.115.
- Aprillia (2011). Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit Gentle Birth. Jakarta.
- Cunningham, FG [et al].(2010). *Obstetri William*. Alih bahasa : Andry Hartono, Y.Joko Suyono. Editor: Huriawati Hartono [et al], edisi 21, volume 1. Jakarta. EGC.
- Kristiani, M., Utami, N.W. and Susmini, S., (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Persalinan Sc Pada Ibu Di Rsia Melati Husada Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3).
- Mulyani dkk. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- POGI. *Tindakan Caesar atas Permintaan Sendiri*. Jakarta: Himpunan Kedokteran Feto Maternal POGI; 2011.
- Rezai, S., Labine, M., Gottimukkala, S., Karp, S. and Sainvil, L., (2016). Trial of Labor after Cesarean (TOLAC) for Vaginal Birth after Previous Cesarean Section (VBAC) Versus Repeat Cesarean Section; A Review. *Obstet Gynecol Int J*, 4(6), p.00135.
- Sitorus, S., (2016). Pemberdayaan Ibu Hamil terhadap Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis di Klinik Santi dan Klinik Adinda Kota Medan.
- Villar J, Valladares E, Wojdyla D, Zavaleta N, Carroli G, Velazco A, Shah A, Campodónico L, Bataglia V, Faundes A, Langer A, Narváez A, Donner A, Romero M, Reynoso S, de Pádua KS, Giordano D, Kublickas M, Acosta A, (2006), WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health Research Group: Cesarean Delivery Rates and Pregnancy Outcomes: Erratum in *Lancet*. 367:1819-1829.
- WHO, Departement Of Making Pregnancy Safer, Indonesia country profile, http://www.who.int/maternal_child_adolescent/countries/ino.pdf, September 2009.
- Wiknjosastro, H. (2007), *Ilmu Kebidanan* Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.